**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan berfokus pada Dana Simpanan Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri periode 2007 sampai 2014 yang diakses langsung melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

**B. Deskripsi Data Variabel**

1. **Deskripsi Data Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)**

**Tabel 4.1**

**Data Penelitian DPK**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | DPK |
| 2007 | Rp. 11.105.978 |
| 2008 | Rp. 14.808.926 |
| 2009 | Rp. 19.168.005 |
| 2010 | Rp. 28.680.965 |
| 2011 | Rp. 42.133.653 |
| 2012 | Rp. 46.687.969 |
| 2013 | Rp. 55.767.955 |
| 2014 | Rp. 59.283.492 |

 *Sumber: Website resmi Otoritas Jasa Keuangan*

Sumber dana dari nasabah di sebut juga DPK (Dana Pihak Ketiga). Berdasarkan undang-undang no 10 tahun 1998 DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Giro merupakan sumber dana murah bagi bank. Nasabah dapat melakukan penarikan dana setiap saat. Sama halnya dengan giro, dalam tabungan juga dapat melakukan penarikan setiap saat, namun biasanya bank memberikan imbal hasil sedikit lebih tinggi di bandingkan giro. Berbeda dengan sumber dana tersebut, pada deposito nasabah dengan bank harus melakukan perjanjian/kontrak mengenai jangka waktu dan jumlah nominal tertentu. Penetapan imbal hasil pada deposito sangat di tentukan dari jangka waktu dan nominal deposito yang di tempatkan pada bank.[[1]](#footnote-1)

Ditinjau dari tabel diatas, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dana DPK terendah pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 11.105.978 dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 59.283.492. walaupun DPK tahun 2007 terendah pada periode 2007-2014, namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2006, DPK pada BSM meningkat sekitar 35,12%. BSM selalu berhasil meningkatkan DPK pada setiap tahunnya.[[2]](#footnote-2)

1. **Deskripsi Data Variabel *Non Performing Financing* (NPF)**

**Tabel 4.2**

**Data Penelitian NPF**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | NPF |
| 2007 | 5.64% |
| 2008 | 5.66% |
| 2009 | 4.84% |
| 2010 | 3.52% |
| 2011 | 2.42% |
| 2012 | 2.82% |
| 2013 | 4.32% |
| 2014 | 6.84% |

*Sumber: Website resmi Otoritas Jasa Keuangan*

*Non Performing Financing* adalah kredit-kredit yang tidak memiliki kemampuan yang baik dan diklarifikasi sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet.[[3]](#footnote-3) NPF (*Non Performing Financing*) sangatlah mempengaruhi citra bank. Semakin tinggi tingkat NPF pada suatu bank maka menggambarkan kurangnya kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang di salurkan. Bila bank terus menerus seperti itu, tanpa mengevaluasi kinerjanya dalam mengelola dana, maka akan berdampak pada buruknya citra bank itu sendiri.

NPF mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Bahkan Bank Syariah Mandiri mengalami periode dimana nilai NPF diatas 5%, yang artinya telah melebihi batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Kerja keras BSM dalam menangani NPF dalam bisnis pembiayaan berbuah manis karena dari 2007 hingga 2013 mengalami penurunan, namun di tahun 2014 terjadi lonjakan hingga 6,84%. Hal ini bukan tanpa alasan, pada tahun 2014 menjadi tahun transisi pemerintahan SBY, tahun 2014 menjadi tantangan bagi indonesia. perlambatan ekonomi global, bahkan nilai tukar rupiah sempat mencapai level lebih dari Rp12.500 per USD di akhir tahun. Akibatnya terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 6,0% dan 5,88% di tahun 2012 dan 2013 menjadi sebesar 5,02% pada 2014.[[4]](#footnote-4)

1. **Deskripsi Data Variabel Pembiayaan *Mudharabah***

**Tabel 4.3**

**Data Penelitian Pembiayaan *Mudharabah***

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Pembiayaan *Mudharabah* |
| 2007 | Rp. 157.892 |
| 2008 | Rp. 481.995 |
| 2009 | Rp. 711.353 |
| 2010 | Rp. 702.890 |
| 2011 | Rp. 739.576 |
| 2012 | Rp. 618.162 |
| 2013 | Rp. 562.440 |
| 2014 | Rp. 11.030 |

*Sumber: Website resmi Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* yaitu pihak bank dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara *mudharabah*, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama adalah bank menyediakan seluruh modal (*shahibul mal*), sedangkan pihak kedua yaitu nasabah bertindak sebagai pengelola (*mudharib*), dan keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan dalam kontrak.

Berdasarkan tabel diatas, pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada tahun 2011, dan terus menurun sampai tahun 2014 yang terendah sebesar Rp. 11.030. hal ini juga karena dampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 6,0% dan 5,88% di tahun 2012 dan 2013 menjadi sebesar 5,02% pada 2014.[[5]](#footnote-5)

**C. Uji Persyaratan Analisis**

1. **Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.[[6]](#footnote-6) Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji Statistik Deskriptif**

| **Descriptive Statistics** |
| --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DPK | 30 | 8.75E6 | 5.58E7 | 2.9876E7 | 1.63483E7 |
| NPF | 30 | 2.42 | 8.04 | 4.5693 | 1.55361 |
| P. *MUDHARABAH*  | 30 | 67325.00 | 1.19E6 | 5.9137E5 | 2.89978E5 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

 *Sumber: data diolah SPSS*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa variabel DPK yang menjadi sampel berkisar 8,754615 sampai dengan 5,5767955 dengan rata-rata sebesar 2,987561927, standar deviasi variabel DPK yaitu sebesar 1,634834. Variabel NPF berkisar antara 2,42 sampai dengan 8,04 dengan rata-rata sebesar 4,5693, standar deviasi variabel NPF sebesar 1,55361. Variabel pembiayaan *mudharabah* berkisar antara 67325 sampai dengan 1,193474 dengan rata-rata 5,91374, standar deviasi variabel pembiayaan *mudharabah* yaitu sebesar 2,89977.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedatisitas, uji multikolerasi, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. [[7]](#footnote-7)



**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas**

*Sumber: data diolah SPSS*

Dari Grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | 30 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .53280081 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .155 |
| Positive | .072 |
| Negative | -.155 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .851 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .463 |
| a. Test distribution is Normal. |  |

*Sumber: data diolah SPSS*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *asymp. Sign* (2-*tailed*) sebesar 0,463. Hal tersebut menunjukan bahwa data memiliki distribusi normal, karena lebih besar dari pada α=5%. dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu pembiayaan *mudharabah* berdasarkan masukan variabel independen yaitu DPK dan NPF.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari recidual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteskedastisitas. [[8]](#footnote-8)



**Gambar 4.2**

**Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: data diolah SPSS*

Dari gambar diatas (scatter plot) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heterokredastisitas dapat juga dilakukan dengan uji Park. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji park yaitu bila t hitung < t tabel dan nilai sig > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Uji Park**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 35.857 | 66.985 |  | .535 | .597 |
| LNX\_1 | -13.625 | 23.288 | -.167 | -.585 | .563 |
| LNX\_2 | -.566 | 3.606 | -.045 | -.157 | .877 |
| a. Dependent Variable: LNEI2 |  |  |  |  |

 *Sumber: data diolah SPSS*

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas (independen) lebih dari satu.[[9]](#footnote-9)

**Tabel 4.7**

**Uji Multikolinearitas**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |
| --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 35.857 | 66.985 |  |  |  |
| LNX\_1 | -13.625 | 23.288 | -.167 | .447 | 2.237 |
| LNX\_2 | -.566 | 3.606 | -.045 | .447 | 2.237 |
| a. Dependent Variable: LNEI2 |  |  |  |  |

*Sumber: data diolah SPSS*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, nilai tolerance LNX\_1 (DPK) dan LNX\_2 (NPF) sebesar 0,447 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel LNX\_1 (DPK) dan LNX\_2 (NPF) sebesar 2,237 lebih kecil dari 10,00.

Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

1. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya).[[10]](#footnote-10)

**Tabel 4.8**

**Uji Autokorelasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .612a | .375 | .328 | .55218 | .923 |
| a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1 |  |  |
| b. Dependent Variable: LNY |  |  |

*Sumber: data diolah SPSS*

Dari tabel di atas didapatkan nilai DW sebesar 0,923. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel 2 (K=2), maka dalam tabel DW akan didapat nilai dl dan du. Dl sebesar 1,2837 dan nilai du sebesar 1,5666. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi positif, karena Dw < dl artinya adanya autokorelasi positif.

Dari hasil pendeteksian tersebut, jika terdapat autokorelasi maka harus diperbaiki dengan metode Cochrane Orcutt dan dipatkanlah hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9**

**Uji Autokorelasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .281a | .079 | .008 | .41727 | 2.188 |
| a. Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX1 |  |  |
| b. Dependent Variable: LAGY |  |  |

*Sumber: data diolah SPSS*

Berdasarkan data diatas, nilai DW sebesar 2,188. Hal tersebut jika di bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikasi 5% jumlah sample 32 (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka dalam tabel DW akan didapat nilai dl dan du. Dl sebesar 1,2837 dan nilai du sebesar 1,5666. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, karena du < DW < 4-du atau 1,5666 < 2,188 < 2,4334.

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.[[11]](#footnote-11)

**Tabel 4.10**

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 8.698 | 3.025 |  | 2.875 | .008 |
| LAGX1 | -.085 | .293 | -.066 | -.290 | .774 |
| LAGX2 | -.663 | .483 | -.312 | -1.373 | .182 |
| a. Dependent Variable: LAGY |  |  |  |  |

 *Sumber: data diolah SPSS*

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = -0,085 dan X2 = -0,663 dengan konstanta sebesar 8,698 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

lagY = a + lagX1 + lagX2 + e

lagY = 8,698 – 0,085 lagX1 – 0,663 lagX2 + e

Adapun intrepretasi statistik penulis pada model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,698. Maksudnya adalah jika Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak melakukan kegiatan operasional atau sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa dalam periode januari 2007 sampai Desember 2014 jumlah pembiayaan *mudharabah* sebesar 8,698%.
2. Nilai koefisien regresi X1 (DPK) sebesar -0,085. Maksudnya adalah jika DPK mengalami penurunan sebesar 1%, maka pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan penurunan 0,085%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan terbalik antara DPK dengan pembiayaan *mudharabah*. Semakin turun DPK maka semakin meningkat pembiayaan *mudharabah*. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa bank sebagai lembaga intermediasi, yang mana jika DPK sebagai modal terbesar bank naik maka akan sejalan dengan menigkatnya pembiayaan *mudharabah*. Alasan utama karena di BSM masih didominasi pembiayaan *murabahah*, oleh karena itu besar kecilnya DPK tidak mempengaruhi tingkat pembiayaan *mudharabah*.[[12]](#footnote-12)
3. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,663, maksudnya adalah jika NPF mengalami penurunan sebesar 1%, maka pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 0,663%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan terbalik antara NPF dengan pembiayaan *mudharabah*. Semakin turun NPF maka semakin meningkat pembiayaan *mudharabah*.
4. **Pengujian Hipotesis**
5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) berkaitan dengan hal ini, uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.[[13]](#footnote-13)

**Tabel 4.11**

**Uji Parsial**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 8.698 | 3.025 |  | 2.875 | .008 |
| LAGX1 | -.085 | .293 | -.066 | -.290 | .774 |
| LAGX2 | -.663 | .483 | -.312 | -1.373 | .182 |
| a. Dependent Variable: LAGY |  |  |  |  |

*Sumber: data diolah SPSS*

Dari tabel 4.6 dapat dilihat uji parsial dengan melihat df1= 27 (n-k-1) dan df2= 0,025 (0,05 : 2). Untuk variabel DPK (X1) diperoleh t hitungsebesar -0,290 dengan signifikasi 0,774. Sedangkan variabel NPF (X2) diperoleh t hitung sebesar -1,373 dengan signifikasi 0,182, untuk diperoleh t tabel sebesar -2,05183. Standar untuk pengambilan keputusan jika t hitung negatif adalah:

1. Jika t hitung < t tabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung > t tabel maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikasi:

1. Jika signifikasi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.



-1,373

-0,290

-2,05183

+2,05183

**Gambar 4.3**

**Kurva Uji Hipotesis dua arah**

 Berdasarkan uji parsial diatas maka:

1. Uji t terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan standar keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dana Simpanan Wadiah (DPK) tidak dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Terlihat pada gambar 4.3 t hitung terdapat pada daerah penerimaan Ho dan nilainya lebih besar dibanding t tabel (-0,290 > -2,05183). Nilai signifikan juga tidak memenuhi standar signifikan yaitu 0,774 yang lebih besar dibanding 0,05.

1. Uji terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan standar keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Terlihat pada gambar 4.3 t hitung terdapat pada daerah penerimaan Ho dan nilainya lebih besar dibanding t tabel (-1,373 > -2,05183). Nilai signifikan juga tidak memenuhi standar signifikan yaitu 0,182 yang lebih besar dibanding 0,05.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.[[14]](#footnote-14) Hasil uji F (simultan) dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel ataupun dengan melihat tingkat signifikasi pada tabel ANOVA.

Untuk mengetahui nilai F tabel dilihat berdasarkan nilai derajat bebas (degree of freedom) df1 = (k), df2 = (n-k-1) pada tabel F dengan α = 5% (lihat lampiran). Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (k) sebanyak 2 buah dan jumlah data observasi (n) sebanyak 32 buah. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya jika nilai F hitung ≤ F tabel, maka H0 diterima yaitu varibel-varibel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak yaitu variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Melalui software SPSS 16.00 didapat hasil F hitung sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Uji Simultan**

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .387 | 2 | .194 | 1.112 | .344a |
| Residual | 4.527 | 26 | .174 |  |  |
| Total | 4.914 | 28 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX1 |  |  |  |
| b. Dependent Variable: LAGY |  |  |  |  |

*Sumber: data diolah SPSS*

Dilihat dari tabel diatas nilai F hitung sebesar 1,112 sedangkan nilai F tabel yang telah diketahui sebelumnya sebesar 4,16. Karena nilai F hitung < F tabel maka hipotesis Ho diterima dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap varibel terikat dengan nilai tingkat sig 0,344. Karena nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DPK dan NPF secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

1. **Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.[[15]](#footnote-15) Dalam hal ini dapat dilihat seberapa besar persentase kontribusi DPK dan NPF terhadap pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* pada analisis regresi berganda.

**Tabel 4.13**

**Uji Koefisien Determinasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .281a | .079 | .008 | .41727 | 2.188 |
| a. Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX1 |  |  |
| b. Dependent Variable: LAGY |  |  |

*Sumber: data diolah SPSS*

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui nilai *R Square* adalah 0,079 atau sebesar 7,9%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti DPK dan NPF dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pembiayaan *mudharabah* sebesar 7,9%. Sedangkan sisanya sebesar 92,1% (100% - 7,9% = 92,1%) dijelaskan oleh variabel lain seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Assets* (ROA), *Financing Deposit Rasio* (FDR).

1. **Uji Koefisien Korelasi**

Uji koefisien korelasi pada intinya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variavel independen dengan variabel dependen.[[16]](#footnote-16) Dalam uji ini koefisien korelasi yang akan menggambarkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan penaksiran menggunakan tabel berikut:

**Tabel 4.14**

**Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Koefisien Tingkat Hubungan |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,500 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

 *Sumber: haryadi sarjono winda julianita, spss vs lisrel, hal 90.*

**Tabel 4.15**

**Uji Koefisien Korelasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .281a | .079 | .008 | .41727 | 2.188 |
| a. Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX1 |  |  |
| b. Dependent Variable: LAGY |  |  |

*Sumber: data diolah SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,281 terletak pada interval koefisien 0,20-0,399 yang berarti tingkat hubungan antara DPK dan NPF dengan pembiayaan *mudharabah* adalah rendah.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data yang diolah SPSS versi 16 secara simultan menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (X1) dan *Non Performing Financing* (X2) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,334 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,334 > 0,05) maka variabel tersebut tidak signifikan. Nilai F hitung sebesar 1,112 dan F tabel sebesar 4,16. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung < F tabel (1,112 > 4,16), artinya secara simultan variabel inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan *mudharabah* (Y) = hipotesis ditolak. Dalam uji korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,281 terletak pada interval koefisien 0,20-0,399 yang berarti tingkat hubungan antara DPK dan NPF dengan pembiayaan *mudharabah* adalah rendah. Dan pada uji determinasi variabel DPK dan NPF berkontribusi sebesar 7,9% terhadap pembiayaan *mudharabah*, dan sisanya sebesar 92,1% dijelaskan oleh variabel lain seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Assets* (ROA), *Financing Deposit Rasio* (FDR). Pembahasan terhadap masing-masing variabel dalam pengujian secara parsial dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah.*

Hasil analisis data yang telah diolah SPSS menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y) menunjukkan t hitung terdapat pada daerah penerimaan Ho dan nilainya lebih besar dibanding t tabel (-0,290 > -2,05183). Nilai signifikan juga tidak memenuhi standar signifikan yaitu 0,774 yang lebih besar dibanding 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Hal ini terjadi dikarenakan DPK yang tersimpan di bank belum dialokasi secara maksimal keberbagai sektor ekonomi yang membutuhkan kucuran dana dari bank. Hal ini mungkin saja terjadi karena bank masih melihat insentif yang diberikan dalam kepemilikan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) masih tinggi dibanding penyaluran pembiayaan *mudharabah* ke masyarakat. ketakutan bank akan terjadinya kredit macet sebagai akibat dari krisis keuangan yang terjadi menyebabkan bank lebih menjunjung sifat kehati-hatian-nya dalam menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan. Serta dalam annual report dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, tingkat pembiayaan *mudharabah* rendah. Oleh karena itu tinggi rendahnya DPK tidak mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*.

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah.*

Hasil analisis data yang telah diolah SPSS menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X2) terhadap pembiayaan *mudharabah* (Y) menunjukkan t hitung terdapat pada daerah penerimaan Ho dan nilainya lebih besar dibanding t tabel (-1,373 > -2,05183). Nilai signifikan juga tidak memenuhi standar signifikan yaitu 0,182 yang lebih besar dibanding 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Dalam kondisi perekonomian global, dapat mempengaruhi berkembangnya perilaku pembiayaan *mudharabah* yang akan dipengaruhi banyak faktor. Oleh karena itu tinggi rendahnya NPF senantiasa tidak dijadikan penghambat bagi BSM untuk memberikan pembiayaan *mudharabah*. Dan seperti halnya DPK, pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri tergolong rendah, oleh karena itu tingkat NPF tidak begitu mempengaruhi pembiayaan *mudharabah.*

1. **Analisis Perspektif Islam**

Nabi Muhammad SAW adalah pemikir dan aktivis pertama ekonomi syariah bahkan sebelum beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Pada zamannya telah dikenal transaksi jual beli serta perikatan atau kontrak (al-buyu wa al-‘uqu’d) dan sampai batas-batas tertentu, telah dikenal pula cara pengelolaan harta kekayaan negara dan hak rakyat didalamnya. Sunnah Rasul telah mengatur berbagai alat transaksi dan teori pertukaran dan percampuran yang melahirkan istilah-istilah teknis ekonomi syariah serta hukumnya seperti  al-buyu’, al uqud, al-musyarakah, al-*mudharabah*, al-musaqah dll.

Adapun penggagas dasar dalam ekonomi islam Zaid bin Ali (80-120 H/669-738M)Zaid adalah penggagas awal penjualan suatu komoditas secara kredit dengan harga yang lebih tinggi dari harga tunai.Abu Hanifah (80-120 H/699-767 M)Ia menggagas keabsahan dan kesahihan hukum kontrak jual beli dengan yang saat ini dikenal dengan bay al-salam dan *mudharabah*.Abdurahman Al-Auza’i (88-157 H/707-774 M ) Sama seperti Abu hanifah adalah penggagas orisinil ilmu ekonomi syariah yaitu kebolehan dan kesahihan sistem *mudharabah* sebagai bagian dari bentuk murabahah dan membolehkan peminjaman modal baik berbentuk tunai atau sejenisnya.

1. Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 3* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 46. [↑](#footnote-ref-1)
2. Bank Syariah Mandiri, Laporan tahunan 2007, 29. [↑](#footnote-ref-2)
3. Maidalena, “Analisis Faktor Non Performing Financing Pada Industri Perbankan Syariah”, 132. [↑](#footnote-ref-3)
4. Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2014, 35. [↑](#footnote-ref-4)
5. Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2014, 35. [↑](#footnote-ref-5)
6. Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012), 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 160. [↑](#footnote-ref-7)
8. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), 66. [↑](#footnote-ref-8)
9. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel*, 70. [↑](#footnote-ref-9)
10. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel*, 80. [↑](#footnote-ref-10)
11. Eti Rochaety Ratih Tresnati Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), 138. [↑](#footnote-ref-11)
12. Bank Syariah Mandiri, Laporan Keuangan 2007, 29. [↑](#footnote-ref-12)
13. Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), 138. [↑](#footnote-ref-13)
14. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 98. [↑](#footnote-ref-14)
15. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 97. [↑](#footnote-ref-15)
16. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel* , 85. [↑](#footnote-ref-16)